

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan finansial adalah konsep penting dalam bidang ekonomi dan psikologi yang menggambarkan sejauh mana seseorang dapat mengatur uangnya dengan baik, mencapai kestabilan ekonomi, dan merasa puas dengan keadaan finansial mereka. Di tingkat internasional, isu ini semakin penting mengingat meningkatnya kerumitan ekonomi global, seperti lonjakan harga, masalah keuangan, dan ketidakpastian di pasar kerja yang berdampak pada banyak orang. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial tidak hanya bergantung pada pendapatan, tetapi juga terkait dengan perilaku, rasa percaya diri, serta kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya dengan baik¹.

Kondisi serupa juga terjadi di Indonesia, dimana tingkat literasi dan perilaku keuangan masyarakat masih menjadi tantangan. Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan indeks literasi keuangan nasional meningkat dari 65,43% pada tahun 2019 menjadi 66,46% pada tahun 2025, sementara tingkat inklusi keuangan mencapai 80,51%. Namun, peningkatan ini belum sejalan dengan peningkatan kesejahteraan keuangan masyarakat. Banyak orang dapat menggunakan

¹ OECD/INFE. (2023). International Survey of Adult Financial Literacy. Oecd/Infe. https://www.oecd.org/en/publications/oecd-infe-2023-international-survey-of-adult-financial-literacy_56003a32-en.html

produk keuangan tetapi masih kesulitan mengelola pendapatan, tabungan, dan investasi mereka dengan baik².

Kesejahteraan finansial (*financial well-being*) karyawan PT. Tabung Haji Indo Plantation (PT. THIP) masih menghadapi berbagai tantangan, terutama karena karakteristik pekerjaan di sektor perkebunan yang berada jauh dari pusat kota. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti terhadap 10 orang karyawan PT. THIP Kebun Pulaui, sebanyak 7 orang karyawan menyatakan bahwa mereka memiliki pendapatan tetap setiap bulan, namun belum mampu memenuhi kebutuhan hidup secara optimal. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya karyawan yang mengalami kesulitan dalam mengatur pengeluaran, belum memiliki dana darurat, serta masih bergantung pada pinjaman untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendapatan tetap tidak selalu menjamin tercapainya *financial well-being* apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik³. Selain faktor pendapatan, pola pengelolaan keuangan karyawan PT. THIP juga mempengaruhi tingkat kesejahteraan finansial mereka. Fenomena yang sering dijumpai adalah rendahnya perencanaan keuangan, kurangnya pencatatan pengeluaran, serta perilaku konsumtif yang muncul akibat keterbatasan literasi dan sikap keuangan⁴.

Akses terhadap lembaga keuangan formal yang relatif terbatas di wilayah perkebunan turut memperparah kondisi ini, sehingga banyak

² OJK. (2025). Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan.

³ Hasil wawancara oleh karyawan PT.THIP, 27 Februari 2026

⁴ Hasil wawancara oleh karyawan PT.THIP, 7 Februari 2026

karyawan belum memiliki dana darurat maupun instrumen keuangan jangka panjang⁵. Kesejahteraan finansial seseorang sangat dipengaruhi oleh cara dia mengelola keuangannya. Perilaku keuangan meliputi cara seseorang mengatur pengeluaran, menabung, berinvestasi, serta menghindari utang yang tidak bermanfaat. Kiyosaki dalam bukunya *Rich Dad Poor Dad* menyatakan bahwa kebiasaan dan pola pikir terhadap uang sangat menentukan tingkat kesejahteraan finansial seseorang⁶. Dengan kata lain, memiliki perilaku keuangan yang baik adalah kunci penting untuk mencapai kestabilan keuangan yang lebih baik.

Kondisi *financial well-being* karyawan PT. THIP juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, seperti rasa percaya diri dalam mengelola keuangan dan keyakinan terhadap kendali diri atas kondisi finansial. Beberapa karyawan masih memandang bahwa kondisi keuangan mereka lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti gaji, harga kebutuhan pokok, dan keadaan ekonomi, dibandingkan oleh perilaku dan keputusan pribadi⁷. Hal ini menyebabkan tingkat stres keuangan yang cukup tinggi dan berdampak pada produktivitas kerja serta kualitas hidup karyawan secara keseluruhan.

Di sektor ketenagakerjaan, kesejahteraan finansial karyawan semakin menjadi perhatian penting. Organisasi tidak hanya menginginkan karyawan yang produktif dalam pekerjaannya, tetapi juga mulai memasukkan aspek kesejahteraan keuangan sebagai bagian dari program

⁵ Hasil wawancara oleh karyawan PT.THIP, 27 Februari 2026

⁶ Kiyosaki, R. T. (n.d.). *Rich Dad Poor Dad* (Edisi Indonesia). Retrieved October 19, 2025, from <https://online.fliphtml5.com/qiwwt/oxdy/>

⁷ Hasil wawancara oleh karyawan PT.THIP, 27 Februari 2026

kesejahteraan karyawan. Pekerja di perusahaan perkebunan seperti PT THIP (Tabung Haji Indo Plantation) yang berlokasi di Kecamatan Pelangiran Riau, menghadapi tantangan khusus. Lingkungan perkebunan biasanya jauh dari pusat kota, dengan biaya hidup yang berbeda-beda, akses layanan keuangan yang terbatas, serta pola perilaku keuangan yang unik, seperti terkait waktu panen, jadwal pembayaran upah, transportasi, atau pengiriman uang ke kampung halaman⁸.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan karyawan Kebun Pulau PT.THIP sebagai objek penelitian. Berikut merupakan data jumlah karyawan Kebun Pulau PT.THIP yang menjadi populasi penelitian.

Tabel 1. 1
Jumlah Karyawan Kebun Pulau PT.THIP

Keterangan	Banyak Karyawan
Karyawan Bulanan Tetap (KBT)	40
Karyawan Harian Tetap (KHT)	381
Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT)	1
Jumlah	422

Sumber : HRD Kebun Pulau PT.THIP

Berdasarkan tabel di atas, total karyawan Kebun Pulau PT. THIP berjumlah 422 orang, yang terdiri dari Karyawan Bulanan Tetap (KBT)

⁸ Hasil wawancara oleh karyawan PT.THIP (ibu Ike Yulianti), 7 Februari 2026

sebanyak 40 orang, Karyawan Harian Tetap (KHT) sebanyak 381 orang, dan karyawan dengan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) sebanyak 1 orang. Mayoritas karyawan berstatus Karyawan Harian Tetap (KHT), yang mengindikasikan bahwa sebagian besar karyawan memiliki pola penerimaan upah harian sehingga berpotensi mempengaruhi pola pengelolaan keuangan dan tingkat kesejahteraan finansial mereka⁹.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan finansial (*financial well-being*). *Financial well-being* dipengaruhi oleh faktor internal individu yang mencakup pengetahuan finansial (*financial knowledge*), sikap keuangan (*financial attitude*), kendali diri (*locus of control*), dan perilaku keuangan (*financial behavior*)¹⁰. Dalam penelitian Priliani Adeayu Kurniawati dan Henny Setyo Lestari terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan finansial (*financial well-being*) yaitu, *financial knowledge*, *financial socialization*, *financial behavior*, *financial strain*, dan *financial literacy*¹¹. Namun, mengingat luasnya cakupan faktor yang dapat memengaruhi kesejahteraan finansial, maka penelitian ini memerlukan pembatasan variabel agar analisis yang dilakukan lebih fokus, terukur, dan mendalam.

Teori pendukung yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen dan

⁹ Hasil wawancara oleh HR Kebun Pulai (Ibu Ike Yulianti), 7 Februari 2026

¹⁰ Sutini, S., & Wiyanto, H. (2024). Faktor Penentu Kesejahteraan Finansial pada Generasi Muda di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 6(2), 463–471.

¹¹ Kurniawati, A. A., & Lestari, H. S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Well-Being. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (Jmbi Unsrat)*, 9(3), 1577–1598.

Social Cognitive Theory (SCT) yang dikemukakan oleh Bandura. *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap (*attitude*), norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Teori ini menyatakan bahwa individu yang memiliki sikap positif dan kontrol diri yang baik cenderung menunjukkan perilaku yang lebih terarah dalam mengambil keputusan, termasuk dalam pengelolaan keuangan¹².

Sementara itu, *Social Cognitive Theory* menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku itu sendiri. Dalam teori ini, keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya atau *self control* menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi tindakan seseorang dalam menghadapi kondisi tertentu, termasuk dalam mengelola keuangan¹³.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, *financial attitude* memiliki hubungan terhadap *financial well-being* melalui perilaku keuangan individu. Individu yang memiliki sikap keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola pengeluaran, menabung, dan membuat perencanaan keuangan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan finansial¹⁴. Selain itu, *financial behavior* juga memiliki hubungan terhadap *financial well-being* karena perilaku keuangan yang baik akan membantu

¹² Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. "Teori Perilaku Terencana" Perilaku Organisasi Dan Proses Pengambilan Keputusan Manusia, 179–211.

¹³ Albert Bandura. 2001. Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective. *Annual Review Psychology*. 52:1-26.

¹⁴ *Ibid*

individu mencapai kondisi keuangan yang lebih stabil dan sejahtera¹⁵.

Kemudian, berdasarkan *Social Cognitive Theory*, *locus of control* memiliki hubungan terhadap *financial well-being* karena individu yang memiliki keyakinan bahwa kondisi keuangannya dapat dikendalikan oleh usaha dan keputusan pribadi cenderung lebih mampu mengontrol perilaku keuangan. Individu dengan *locus of control* internal biasanya lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan sehingga dapat meningkatkan *financial behavior* dan *financial well-being*¹⁶.

Faktor pertama yang mempengaruhi *financial well-being* yaitu *financial attitude*. *Financial attitude* adalah sikap yang menggambarkan dan pandangan individu terhadap uang, menabung, pengeluaran, dan perencanaan masa depan¹⁷. Sikap keuangan yang positif mendorong individu untuk lebih berhati-hati dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan. Menurut Xiao & Porto sikap keuangan merupakan prediktor utama perilaku keuangan yang sehat¹⁸. Sikap positif terhadap pengelolaan keuangan mendorong individu untuk menabung dan mengendalikan konsumsi. Alasan pemilihan sikap keuangan (*financial attitude*) sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini karena sikap merupakan faktor psikologis yang menjadi dasar munculnya perilaku keuangan individu.

¹⁵ Hidayat, R., & Anwar, M. (2022). Pengaruh Financial Behavior terhadap Financial Well-Being.

¹⁶ Arianti, B. F. (2021). Pengaruh Locus of Control terhadap Financial Well-Being.

¹⁷ Xiao, JJ, Porto, N. (2021). Pengaruh Financial Attitude dan Financial Behavior Terhadap Financial Well Being. 32(3), 167–186.

¹⁸ Gatti, L., Pizzetti, M., & Seele, P. (2021). Green lies and their effect on intention to invest. *Journal of Business Research*, 127, 228–240. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.01.028>

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa meskipun pendapatan relatif stabil, tingkat kesejahteraan finansial karyawan belum optimal. Berdasarkan hasil wawancara awal terhadap 10 karyawan PT. THIP, ditemukan bahwa 7 karyawan masih memiliki orientasi konsumtif, belum memiliki perencanaan keuangan yang sistematis, serta belum secara konsisten menyisihkan pendapatan untuk tabungan atau dana darurat¹⁹. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek sikap keuangan berperan penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan finansial karyawan. Penelitian oleh She dkk, membuktikan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial pekerja melalui perilaku keuangan²⁰. Hasil serupa juga ditemukan oleh Maulidiana & Purnamasari yang menunjukkan bahwa sikap keuangan yang positif meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat pekerja²¹. Hal ini relevan dengan kondisi karyawan PT. THIP yang sebagian telah memiliki sikap positif terhadap menabung, namun belum diikuti perilaku keuangan yang konsisten²².

Faktor kedua adalah *locus of control*. *Locus of control* yaitu menggambarkan keyakinan individu mengenai sejauh mana mereka dapat mengendalikan kondisi keuangan mereka²³. *Locus of control* dipilih sebagai variabel penelitian karena berkaitan dengan keyakinan individu

¹⁹ Hasil wawancara karyawan PT.THIP, 27 Februari 2026

²⁰ She, L., Rasiyah, R., Turner, J. J., Guptan, V., & Sharif Nia, H. (2021). Psychological beliefs and financial well-being among working adults: the mediating role of financial behaviour.

²¹ Ade Ega Maulidiana, & Puji Endah Purnamasari. (2025). Income, Financial Attitude, Locus of Control on Financial Well-Being Through Financial Behavior in Dusun Dami.

²² Hasil wawancara oleh karyawan PT.THIP, 27 Februari 2026

²³ Ade Ega Maulidiana, & Puji Endah Purnamasari. (2025). Income, Financial Attitude, Locus of Control on Financial Well-Being Through Financial Behavior in Dusun Dami. Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan, 15(4), 868–881.

mengenai sejauh mana ia mampu mengendalikan kondisi kehidupannya, termasuk kondisi keuangan²⁴. Individu dengan *locus of control* internal percaya bahwa keberhasilan atau kegagalan keuangan ditentukan oleh usaha dan keputusan pribadi, sedangkan individu dengan *locus of control* eksternal cenderung melihat kondisi keuangan dengan faktor eksternal seperti nasib, perusahaan, atau kondisi ekonomi²⁵.

Fenomena di lapangan berdasarkan wawancara awal dari 10 karyawan, menunjukkan bahwa 7 karyawan PT. THIP masih memiliki kecenderungan *locus of control* eksternal, dimana kondisi keuangan dianggap sepenuhnya bergantung pada perusahaan atau faktor lingkungan dan harga kebutuhan pokok²⁶. Pernyataan tersebut menunjukkan adanya kecenderungan eksternal *locus of control* yang berpotensi mempengaruhi rendahnya inisiatif dalam melakukan perencanaan dan pengendalian keuangan pribadi. Penelitian oleh Chujan dkk. menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dan sikap terhadap risiko finansial²⁷. Selain itu, Wan Nawang dkk. menemukan bahwa individu dengan *locus of control* internal memiliki tingkat kesejahteraan finansial yang lebih tinggi dibandingkan individu dengan *locus of control* eksternal²⁸.

²⁴ Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1–28.

²⁵ Rotter, JB (1966). Harapan umum untuk kontrol internal versus eksternal penguatan. *Monograf Psikologis: Umum dan Terapan*, 80 (1), 1–28.

²⁶ Hasil wawancara karyawan PT.THIP, 27 Februari 2026

²⁷ Chujan, W., Ngoc, N. L. B., & Faizi, A. S. (2022). Locus of Control on Financial Behavior and Financial Risk Attitude. *Annals of Economics and Finance*, 23(2), 289–313.

²⁸ Wan Nawang, W. R., Kamarudin, U. M., Anwar, I. F., & Hashim, N. H. (2024). Internal locus of control and financial well-being among university students.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *financial well-being* adalah *financial behavior*. *Financial behavior* yaitu tindakan nyata individu dalam mengelola keuangan seperti menabung, menganggarkan, dan mengelola utang²⁹. Perilaku keuangan merupakan manifestasi dari sikap dan kendali diri individu. Perilaku keuangan (*financial behavior*) dipilih sebagai variabel penelitian karena merupakan bentuk tindakan nyata individu dalam mengelola keuangannya, seperti membuat anggaran, menabung, membayar kewajiban tepat waktu, dan mengendalikan pengeluaran.

Fenomena dilapangan berdasarkan hasil wawancara awal terhadap 10 karyawan PT.THIP, ditemukan bahwa 7 karyawan belum memiliki kebiasaan pencatatan keuangan, belum konsisten menabung, dan masih melakukan pengeluaran konsumtif setelah menerima gaji³⁰. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku keuangan menjadi faktor langsung yang mempengaruhi stabilitas finansial karyawan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sabri dkk membuktikan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan finansial serta berperan sebagai variabel mediasi antara faktor psikologis dan kesejahteraan finansial³¹. Temuan ini diperkuat oleh Kalfa yang menyatakan bahwa

²⁹ Sabri, M. F.,(2023). An enigma of Malaysia's low-income young adults: Mediation of financial behaviour on financial well-being and locus of control cohesion.

³⁰ Hasil wawancara oleh karyawan PT.THIP, 27 Februari 2026

³¹ Sabri, M. F., Wahab, R., Mahdzan, N. S., Magli, A. S., Rahim, H. A., Suhaimi, S. S. A., & Nazuri, N. S. (2023). An enigma of Malaysia's low-income young adults: Mediation of financial behaviour on financial well-being and locus of control cohesion. PLoS ONE, 18(7 July), 1–27.

perilaku keuangan yang sehat mampu menurunkan tekanan finansial dan meningkatkan kepuasan hidup³².

Dari pengamatan tersebut, ada beberapa hal yang belum banyak dibahas dalam penelitian saat ini. Pertama, kebanyakan studi masih fokus pada mahasiswa, pelaku UMKM, atau masyarakat umum, sehingga kondisi pekerja di perusahaan perkebunan besar seperti PT. THIP masih jarang dikaji. Kedua, penelitian sebelumnya umumnya menguji pengaruh langsung antar variabel tanpa memasukkan *financial behavior* sebagai variabel mediasi secara simultan, khususnya dalam konteks karyawan di Indonesia. Selain itu, masih terbatas penelitian yang mengintegrasikan *financial attitude* dan *locus of control* dalam satu model empiris untuk menjelaskan *financial well-being*, terutama pada perusahaan berbasis agroindustri³³.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Financial Attitude* dan *Locus Of Control* Terhadap *Financial Well-Being* dengan *Financial Behavior* Sebagai Variabel Mediasi : Studi Pada Karyawan PT.THIP”**

³² Kalfa, V. R. (2025). Determinants of Financial Well-Being: The Role of Financial Attitudes, Behaviors, and Trust. *Anemon Muş Alparslan Üniversitesi Sosyal Bilimler Dergisi*, 13(3), 1687–1715.

³³ Kamaliah, Aunurrafiq, Badriyah, N., & Seti, S. (2023). Self management and entrepreneurial mindset to support the MSMEs owner’s financial well-being. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2290724>

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang di sampaikan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Well-Being* pada Karyawan PT.THIP?
2. Bagaimana pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Behavior* pada Karyawan PT.THIP?
3. Bagaimana pengaruh *Locus Of Control* terhadap *Financial Well-Being* pada Karyawan PT.THIP?
4. Bagaimana pengaruh *Locus Of Control* terhadap *Financial Behavior* pada Karyawan PT.THIP?
5. Bagaimana hubungan mediasi *Financial Behavior* terhadap *Financial Well-Being* pada Karyawan PT.THIP?
6. Bagaimana pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Well-being* dengan *Financial Behavior* sebagai variabel mediasi Pada Karyawan PT.THIP?
7. Bagaimana pengaruh *Locus Of Control* terhadap *Financial Well-Being* dengan *Financial Behavior* sebagai variabel mediasi pada Karyawan PT.THIP?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah pada pembahasan masalah sehingga tujuan penulisan tepat sasaran. Maka peneliti membatasi penelitian dengan hanya memfokuskan pada karyawan PT. THIP yang bekerja di kebun

pulau yang berlokasi di Kecamatan Pelangiran, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Well-Being* pada Karyawan PT.THIP.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Behavior* pada Karyawan PT.THIP.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Locus Of Control* terhadap *Financial Well-Being* pada Karyawan PT.THIP.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Locus Of Control* terhadap *Financial Behavior* pada Karyawan PT.THIP.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Behavior* sebagai mediasi terhadap *Financial Well-Being* pada Karyawan PT.THIP.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Well-Being* dengan *Financial Behavior* sebagai variabel mediasi pada Karyawan PT.THIP.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Locus Of Control* terhadap *Financial Well-Being* dengan *Financial Behavior* sebagai variabel mediasi pada Karyawan PT.THIP.

E. Manfaat penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan mengenai pembahasan yang diangkat dari penelitian ini. Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan dan perilaku keuangan terkait pengaruh sikap keuangan dan *locus of control* terhadap kesejahteraan keuangan dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas kesejahteraan finansial pada karyawan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis dalam memperluas wawasan dan pemahaman ilmiah terkait konsep *financial attitude*, *locus of control*, *financial behavior*, dan *financial well-being*, khususnya dalam konteks karyawan sektor perkebunan.

b. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *financial well-being* (kesejahteraan keuangan), khususnya dalam konteks karyawan perusahaan perkebunan berbasis agroindustri, serta memperkaya

literatur dalam bidang manajemen keuangan syariah dan pengembangan sumber daya manusia di sektor perkebunan.

c. Bagi PT.THIP

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen PT.THIP dalam merumuskan kebijakan terkait kesejahteraan keuangan karyawan, seperti program literasi keuangan, perencanaan keuangan karyawan, maupun kebijakan kompensasi yang mendukung peningkatan *financial well-being* karyawan di lingkungan perkebunan.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dengan mengacu pada sistematika yang telah ditetapkan dan dilakukan dalam beberapa perbaikan sistematika penulisan dan disertai dengan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber terkait sehingga penelitian tersebut tersaji secara runtut dan mudah dipahami.

Adapun sistematika yang terdapat dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu yang terkait dengan rumusan masalah sebagai petunjuk untuk mencari jalan terbaik dari masalah yang ada.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang di gunakan penulis dalam penelitian yang didalamnya membantu objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan hasil dari penelitian yang akan disajikan dan dianalisa terhadap data-data yang ada serta konsep-konsep yang ditentukan dari analisa data tersebut.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari sebuah skripsi, supaya pembaca dapat melihat kesimpulan dan saran dari skripsi.